

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif

Penelitian ini ditujukan guna memahami pengaruh *net profit margin* (NPM), *earning per share* (EPS), *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *quick ratio* (QR) terhadap *stock return* atau pengembalian saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Data sekunder diperoleh dari perusahaan yang terdaftar di BEI dalam periode 2012-2016 sejumlah 87 perusahaan. Tabel 4.1 menampilkan data yang akan diuji di BEI.

Tabel 4.1
Sampel perusahaan manufaktur yang digunakan

Keterangan	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016	144 perusahaan
Perusahaan yang dijadikan sampel penelitian	87 perusahaan
Total sampel selama periode 5 tahun	435 sampel
Total sampel terdeteksi <i>outlier</i>	(7 sampel)
Total data bebas <i>outlier</i>	428 sampel

Sumber: Data sekunder diolah (2018).

Berdasarkan dengan Tabel 4.1 di atas, dapat kita ketahui bahwa perusahaan yang melakukan pengembalian saham 5 tahun berturut-turut yang terdata di BEI tahun 2012-2016, terdapat jumlah data sebanyak 435. Setelah dikurangi data *outlier*, maka jumlah data adalah sebanyak 428 data dan didapatkan 87 perusahaan yang sesuai kriteria. *Net profit margin*, *earning per share*, *return on asset*, *return on equity*, dan *quick ratio* sebagai variabel bebas pada penelitian ini.

Tabel statistik deskriptif pada masing-masing variabel dengan nilai maksimum, minimum, mean dan standar deviasi disajikan pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2
Statistika Deskriptif variabel

	N	Min	Maks	Rata-Rata	Standar Deviasi
STOCK RETURN	428	-98,6667	294,23	8,9722	52,5218
NPM	428	-204,0357	81,9736	3,5114	18,3408
EPS	428	-2394	55576	577,1925	3783,2450
ROA	428	-23,39	160,31	7,5542	15,3440
ROE	428	-167,88	163	10,7762	28,0039
QR	428	0,1483	5,0634	1,2202	0,9929
Valid N (listwise)	428				

Sumber: Data sekunder diolah (2018).

Analisis statistik deskriptif digunakan dalam penelitian ini bertujuan guna menjabarkan atau menerangkan mengenai kondisi yang diteliti tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan dengan menggunakan data sampel (Sugiyono, 2007). Dari Tabel 4.2 menunjukkan bahwa *stock return* atau pengembalian saham bernilai di antara -98,6667 hingga 294,23 dengan nilai standar deviasi sejumlah 52,5218. Penelitian ini menyatakan bahwa perusahaan dalam penelitian ini mempunyai nilai *stock return* senilai 8,9722.

Variabel *net profit margin* memiliki nilai berkisar di antara -204,0357 sampai dengan 81,9736 dengan nilai standar deviasi sejumlah 18,3408. Penelitian ini menyatakan bahwa perusahaan dalam penelitian ini mempunyai nilai rata-rata *net profit margin* senilai 3,5114.

Variabel *earning per share* memiliki nilai antara -2394 hingga 55576 dengan nilai standar deviasi sejumlah 3783,2450. Penelitian ini menyatakan bahwa perusahaan dalam penelitian ini mempunyai nilai rata-rata *earning per share* senilai 577,1925.

Variabel *return on asset* memiliki nilai antara -23,39 hingga 160,31 dengan nilai standar deviasi sejumlah 15,3440. Penelitian ini menyatakan bahwa perusahaan dalam penelitian ini mempunyai nilai rata-rata *return on asset* senilai 7,5542.

Variabel *return on equity* memiliki nilai antara -167,88 hingga 163 dengan nilai standar deviasi sejumlah 28,0039. Penelitian ini menyatakan bahwa perusahaan dalam penelitian ini mempunyai nilai rata-rata *return on equity* senilai 10,7762.

Variabel *quick ratio* memiliki nilai antara 0,1483 hingga 5,0634 dan nilai standar deviasi sejumlah 0,9929. Penelitian menyatakan jika perusahaan dalam penelitian ini mempunyai nilai rata-rata *quick ratio* senilai 1,2202.

4.2 Hasil Uji *Outlier*

Data observasi sampel data pada penelitian ini ialah 428 perusahaan dan dilakukanlah pengujian *outlier*. Nilai rasional yang menjadi batas pada uji SDR ialah -1,96 hingga 1,96. Telah ditemukan penyimpangan data pada regresi variabel berdasarkan metode SDR yang digunakan dan data *outlier* tersebut tidak digunakan untuk analisis. Program SPSS Versi 22 digunakan dalam pengujian ini, diperoleh 7 data sampel yang tidak wajar dari 435 data sampel, maka data tidak wajar tersebut tidak digunakan. Kemudian penelitian dilakukan kembali memakai aplikasi E-Views untuk mengetes regresi panel yaitu PLS, FEM dan REM. Hasil dari penelitian ini menggunakan uji *fixed effect model* sebagai model yang sesuai.

4.3 Uji Regresi Panel

Uji regresi panel digunakan guna memilih acuan yang tepat antara PLS, FEM dan REM ialah dengan memakai uji *chow* serta uji *Hausman* dengan tujuan guna mengetahui bahwa model telah tepat untuk digunakan.

4.3.1 Hasil Uji Chow

Uji *chow* difungsikan guna menentukan model PLS atau FEM yang menjadi acuan terbaik. Pada Tabel 4.3 menunjukkan FEM merupakan acuan yang tepat sebab menyajikan hasil uji *Chow* dengan probabilitas pada *Cross-section Chi-square* senilai 0,3336 atau $>0,05$. Lalu Uji *Hausman* akan tetap dilakukan guna menentukan model yang tepat.

Tabel 4.3
Hasil Uji *Chow*

<i>Effects Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section F</i>	0,9263	(86,336)	0.6589
<i>Cross-section Chi-square</i>	91.0703	86	0.3336

Sumber: Data sekunder yang telah diolah (2018).

4.3.2 Hasil Uji Hausman

Nilai probabilitas hasil uji *Chow* adalah $> 0,05$. Kesimpulan yang diambil, FEM merupakan acuan yang tepat untuk dipakai, dan Uji *Hausman* harus dilaksanakan. Tabel 4.4 akan menyajikan hasil dari uji *Hausman*:

Tabel 4.4
Hasil Uji *Hausman*

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
<i>Cross-section random</i>	11,9551	5	0,0354

Sumber: Data sekunder diolah (2018).

Nilai probabilitas yang ditunjukkan pada hasil uji *hausman* adalah 0,0354.

Maka model tepat yang digunakan adalah FEM karena prob <0,05.

4.3.3 Hasil Uji *White-Cross Section*

Tabel 4.5
Hasil uji *White-Cross Section*

Test Summary	Fixed Effect Model	Cross Section Weight
Adjusted R-squared	0,0099	0,1698
S.E. of regression	52,2596	51,2536
F-statistic	1,0472	1,9597

Sumber: Data sekunder diolah (2018).

Perbandingan antara FEM dengan *cross section weight* ditunjukkan pada Tabel 4.5. terdapat peningkatan pada *Adjusted R-squared* dari 0,0099 menjadi 0,1698, dan terdapat penurunan *S.E. of regression* dari 52,2596 menjadi 51,2536, dan terdapat peningkatan *F-Statistic* dari 1,0472 menjadi 1,9597. Kesimpulan yang diambil ialah uji *white cross section* cocok untuk dipakai sebagai acuan.

4.4 Hasil Uji Hipotesis

4.4.1 Hasil Uji F

Tahap awal dalam menguji layak atau tidaknya suatu model adalah dengan menggunakan Uji F. Prediksi berupa model yang tepat untuk menjelaskan

pengaruh variabel independen atas variabel dependen. Tabel 4.6 menyajikan data hasil uji F:

Tabel 4.6
Hasil Uji F

Variabel Dependen	F	Prob.	Kesimpulan
<i>Stock Return</i>	1,9597	0.0000	Signifikan

Sumber: Data sekunder diolah (2018).

Menurut data hasil uji F pada tabel 4.6, diketahui bahwa nilai F sejumlah 1,9597 serta nilai signifikansi sejumlah 0,0000 didapat guna variabel *stock return*.

Variabel *net profit margin*, *earning per share*, *return on asset*, *return on equity*, dan *quick ratio* secara keseluruhan memiliki pengaruh signifikan terhadap

variabel dependen pengembalian saham karena nilai signifikan pada regresi panel

Uji F menunjukkan hasil $>0,05$.

4.4.2 Hasil Uji t

Hasil yang diperoleh dari uji t ini adalah untuk mengidentifikasi dampak antar variabel independen secara parsial atas variabel dependen. Tabel 4.7

menampilkan perolehan yang didapatkan dari uji t:

Tabel 4.7
Hasil Uji t

Variabel	Unstandardized Coefficients			Prob.	Keterangan
	B	Std. Error	T		
(Constant)	0,1429	1,3243	0,1079	0,9141	-
NPM	-0,0185	0,0339	-0,5467	0,5849	Tidak Signifikan
EPS	0,0014	0,0006	2,2167	0,0273	Signifikan Positif
ROA	0,6405	0,1209	5,2961	0,0000	Signifikan Positif
ROE	0,1885	0,0697	2,7025	0,0072	Signifikan Positif
QR	0,9902	0,2765	3,5812	0,0004	Signifikan Positif

Sumber: Data sekunder diolah (2018).

Variabel independen *earning per share*, *return on asset*, *return on equity*, dan *quick ratio* berhubungan signifikan atas variabel dependen sebab mempunyai nilai prob $<0,05$. Sedangkan variabel independen *net profit margin* tidak berpengaruh signifikan atas variabel dependen sebab mempunyai nilai prob $>0,05$.

Variabel *earning per share*, *return on asset*, *return on equity*, dan *quick ratio* berpengaruh signifikan positif atas variabel pengembalian saham.

H₁: *Net profit margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap pengembalian saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI

Hasil uji *net profit margin* memiliki tingkat signifikan senilai 0,5849 dengan nilai koefisien -0,0185. Nilai signifikansi yang diperoleh ialah $>0,05$ artinya *net profit margin* tidak berpengaruh signifikan atas pengembalian saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hasil ini sesuai dengan Barkhordary dan Zaheri (2015). Namun, hasil penelitian ini tidak sependapat dengan Meesuwan (2015); Martani *et al.* (2009). Kesimpulan pada hasil uji t terhadap hipotesis pertama ditolak.

H₂: *Earning per share* (EPS) berpengaruh positif terhadap pengembalian saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI

Perolehan yang didapatkan dari uji *earning per share* memiliki tingkat signifikan senilai $<0,05$ yakni 0,0273 dan nilai koefisien 0,0014. Hasil ini menyatakan bahwa *earning per share* memiliki pengaruh signifikan positif atas pengembalian saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Ini mencerminkan jika perusahaan yang mempunyai *earning per share* yang tinggi akan memberikan keuntungan tinggi pula bagi *shareholder*. Perolehan ini sesuai dengan Babi (2015); Moghaddam *et al.* (2015); Utami *et al.* (2015); Weerasinghe *et al.* (2015); Magdalena dan Nugroho (2011). Namun, perolehan ini tidak sesuai dengan Aisah dan Mandala (2016); Anwaar (2016); Abdulmannan dan Faturohman (2015). Kesimpulan pada hasil uji t terhadap hipotesis kedua diterima.

H₃: *Return on asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap pengembalian saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI

Perolehan yang didapatkan dari uji *return on asset* menunjukkan tingkat signifikan senilai $<0,05$ yakni 0,0000 serta nilai koefisien 0,6405. Perolehan ini menyiratkan *return on asset* berpengaruh signifikan positif atas pengembalian saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Tingginya *return on asset* membuat *shareholder* mendapatkan keuntungan yang semakin tinggi pula karena perusahaan mampu secara efisien menggunakan aktivitya guna mendapatkan keuntungan. Hasil ini konsisten dengan Anwaar (2016); Barkhordary dan Zaheri (2015); Ghafar dan Hard (2015); Muhammad dan Scrimgeour (2014); Stefano (2015); Wijaya (2015). Namun, hasil dari studi ini

tidak sependapat dengan Abdulmannan dan Faturohman (2015); Meesuwan (2015). Kesimpulan pada hasil uji t terhadap hipotesis ketiga diterima.

H4: *Return on equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap pengembalian saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI

Hasil uji ROE memiliki tingkat signifikan senilai $<0,05$ yakni 0,0072 nilai koefisien 0,1885. Hasil ini menyatakan bahwa ROE memiliki pengaruh signifikan positif atas pengembalian saham pada perusahaan manufaktur yang terdata di BEI.

Fungsi dari *return on equity* adalah untuk mengidentifikasi kinerja perusahaan dalam menggunakan modal sendiri demi memperoleh keuntungan bersih, tingginya *return on equity* membuktikan semakin optimal pula perusahaan tersebut memanfaatkan modal sendiri. Jika *return on equity* meningkat maka nilai pengembalian pun akan meningkat. Hasil ini konsisten dengan Abdulmannan dan Faturohman (2015); Barkhordary dan Zaheri (2015); Ghafar dan Hard (2015); Irfani (2015); Moghaddam *et al.* (2015); Saleh (2015); Utami *et al.* (2015); Weerasingheet *al.* (2015); Muhammad dan Scrimgeour, (2014); Petcharabul dan Romprasert (2014); Martani *et al.* (2009). Namun, hasil studi ini tidak sependapat dengan Aisah *et al.* (2016); Anwaar (2016). Kesimpulan pada hasil uji t terhadap hipotesis keempat diterima.

H5: *Quick ratio* (QR) berpengaruh negatif terhadap pengembalian saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI

Hasil uji *quick ratio* memiliki tingkat signifikan senilai $<0,05$ yakni 0,0004 dan nilai koefisien 0,9902. Umumnya, semakin besar *quick ratio* maka semakin baik kondisi perusahaan. Namun, hasil penelitian ini tidak sependapat dengan

Anwaar (2016); Utami *et al.* (2015); Magdalena (2011). Kesimpulan pada hasil uji t terhadap hipotesis kelima ditolak.

4.4.3 Hasil Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Uji koefisiensi determinasi (R^2) ditujukan guna memahami bagaimana variabel terikat dijelaskan oleh angka kinerja variabel bebas. Berikut adalah tabel hasil R^2 :

Tabel 4.8
Hasil Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Variabel Dependen	Adjusted R Square
<i>Stock Return</i>	0,1698

Sumber: Data sekunder diolah (2018).

Pada Tabel 4.8 menunjukkan perolehan yang didapatkan dari uji koefisiensi determinasi, variabel independen yakni *net profit margin*, *earning per share*, *return on asset*, *return on equity*, dan *quick ratio* menjelaskan variabel dependen yakni *Stock Return* dengan hasil sebesar 16,98%. Sedangkan variabel lain diluar model penelitian menjelaskan 83,02%.